

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA

Emelyati, M.N. Romi AS

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: emelyati04@gmail.com

Abstract: *Community participation is required for an empowerment process that be able to provide good change. The forms of community participation in development such as decision making, then community participation in the implementation, participation in receiving benefits, and also participation in the evaluation. But, the reality in the field of this research there was shown that there is no influence from the public both in decision making, community participation in implementation, participation in receiving benefits, and participation in evaluations. This research uses descriptive quantitative sampling technique using non-probability sampling type used is purposive sampling. The technique of collecting data through observation, questionnaires, and documentation. While data analysis techniques used simple regression, F test and T test. The results of the study concluded that the community participation which includes decision making, community participation in implementation, participation in receiving benefits, and participation in simultaneous evaluations have no influence on village development.*

Keywords: *Community Participation, Village Development*

Abstrak: Partisipasi masyarakat dituntut untuk melakukan proses pemberdayaan yang mampu memberikan perubahan yang baik. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan seperti pembuatan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Kenyataan di lapangan hasil penelitian penlitit ditemukan bahwa tidak ada pengaruh dari masyarakat baik dalam pembuatan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik penentuan sampel menggunakan *Non-probability sampling* dengan jenis yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi sederhana, uji F dan uji t. Hasil penelitian yakni partisipasi masyarakat yang meliputi pembuatan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pembangunan desa.

Kata kunci : partisipasi masyarakat, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

Ketimpangan pembangunan antar wilayah di Indonesia masih sangat tinggi, hal ini diungkapkan oleh Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) dalam laporannya pada paripurna Komisi I, (www.republika.co.id, 2018). Realitas ketimpangan antarwilayah ini antara lain dapat dilihat dari data daerah tertinggal pada tahun 2010. Dari 541 kabupaten/kota di seluruh Indonesia terdapat 199 (43%) kabupaten tertinggal, dengan konsentrasi Kawasan Timur Indonesia 62%, dan Kawasan Barat Indonesia 38%. Dari 199 kabupaten tertinggal tersebut, 27 di antaranya merupakan kabupaten perbatasan, (www.republika.co.id, 2018). Pembangunan itu sendiri merupakan suatu proses, cara, perbuatan membangun dinamis dan orientasi pada suatu usaha kegiatan yang tanpa akhir atau henti (<https://kbbi.web.id>). Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial budaya, untuk itu pencapaiannya sangat tergantung kepada sumberdaya manusia dan struktur sosialnya.

Demikian untuk kelancaran proses pembangunan ke arah yang lebih maju lagi diperlukan kekuatan pemerintah Desa, swasta dan partisipasi masyarakat.

Dalam pembangunan desa, dibutuhkan peran Pemerintah Desa yang memberikan sosialisasi kerjasama antara Pemerintah Desa, Swasta dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan suatu proses pembangunan Desa. Tujuan pembangunan Desa hakekatnya agar meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pembangunan dilakukan karena ketidakpuasan yang dirasakan masyarakat terhadap pembangunan saat ini yang masih kurang optimal. (Ojs.umsida.ac.id, 2015).

Dalam pembangunan desa pemerintah desa mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mempunyai kewenangan, hak, tugas, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri atau kepentingan masyarakatnya sendiri. Desa Teraju sendiri merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Toba, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Desa ini merupakan Desa dengan mata pencaharian penduduknya mayoritas petani karet, petani sawit, dan swasta. Keberadaan Desa tersebut merupakan potensi yang sangat bagus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk hal itu diperlukan akses jalan yang memadai. Namun dalam pembangunan Desa Teraju partisipasi masyarakat masih kurang optimal contohnya dalam pembangunan fisik berupa: pembangunan jalan perkampungan, pembangunan jembatan, tempat pembuangan akhir (TPA), pembangunan pipanisasi sumber air dan penampungan air. Sedangkan pembangunan nonfisik berupa: pemberdayaan masyarakat, pembinaan, dan pelatihan, (aseftoba.blogspot. com, 2018). Pembangunan desa merupakan segala bentuk aktivitas manusia baik itu pemerintah dan masyarakat di Desa dalam membangun kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, keterlibatan, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintah yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan Desa.

Seotomo dalam Andreeyan (2015: 5) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan yang dilandasi oleh kesadaran dan detriminasi. Menurut Sumarto dalam Solekhan (2014: 141) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat itu merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar stakeholders sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses deliberatif, dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, refleksi, dan memulai suatu aksi bersama bisa terjadi. Menurut Solekhan (2014: 152) ada beberapa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yakni, partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam bentuk pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, partisipasi dalam evaluasi.

Masyarakat sangat diharapkan keikutsertaan dan keterlibatan didalam suatu pembangunan mengingat masyarakat merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpolakan dan terorganisasi, masyarakat juga sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Masyarakat dapat mendukung dan mendorong pembangunan terselenggaranya program pemerintah dalam pembangunan desa, (<https://bulelengkab.go.id>, 2017).

Pembangunan adalah sebagai rangkain usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*natuin-building*), Sondang (2014: 4). Pembangunan memiliki arti ganda bahwa makna yang pertama adalah pembangunan yang lebih memberikan perhatian pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan makna kedua adalah pembangunan itu lebih memusatkan perhatian kepada perubahan dalam distribusi barang-barang dalam esensi hubungan sosial, Hadi (2012: 1). Secara umum tujuan pembangunan adalah untuk mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera lahir dan batin, sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil makmur. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, maka penggerak utama pembangunan seirama dengan

peningkatan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terikat, dan terpadu dengan bidang-bidang lainnya sehingga mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat, Mahi, dkk (2017: 29).

Menurut Affifudin, (2012: 47) pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh demi mencapai kesejahteraan rakyat. Adapun bentuk-bentuk dari pembangunan yaitu, bentuk pembangunan fisik merupakan wujud nyata dari pembangunan non yang meliputi sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya pembangua fisik adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh agen pembangunan dengan maksud membuat suatu perubahan yang lebih baik dan bisa dilihat secara nyata contohnya pembangunan jalan, jembatan, pasar, dan lain-lain. Pembangunan non fisik pembangunan yang lebih mengarah kepada pembangunan yang bersifat tidak dapat dilihat berdasarkan wujud pembangunannya, tetapi lebih berfokus pada pembangunan sumber daya manusianya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Darmawan (2016: 128) penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan yang dibangun berdasarkan filsafat positivisme. Dapat diartikan jenis penelitian kuantitatif diakui sebagai hasil penegetahuan yang valid, pengetahuan berdasarkan fakta yang sudah pernah terjadi ditangkap lewat pancaindra dan kemudian diolah oleh nalar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau. Sumber data dalam penelitian kuantitatif ada dua yaitu, sumber data primer dan data sekunder menurut Sugiyono (2014: 142) teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi menurut Sugiyono (2014: 122). Penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* Dengan jenis yang digunakan *purposive sampling dengan sampel sebanyak 98 orang*. Teknik analisis data menggunakan uji validitas data dan realibilitas serta menggunakan metode uji statistik, analisis regresi liner sederhana, uji F, dan uji T dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 16.0 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yaitu H0 : diduga tidak ada pengaruh partisipasi masyarakat antara pembangunan desa. H1: diduga terdapat anantara partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran data dari jawaba responden yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, yaitu pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau. Berdasarkan data jenis pendidikan bahwa dari 98 responden yang menjawab kuesioner adalah SD sebesar 13%, SMP sebesar 28%, SMA 47%, SARJANA 12%, dari kategori tingkat pendidikan yang dominan menjawab kuesioner adalah tingkat SMA sebanyak 46 orang responden dengan presentasi 47%. Berdasarkan jenis kelamin yaitu, lai-laki sebesar 64% dan perempuan sebesar 36%, yang dominan menjawab kuesioner adalah laki-laki sebanyak 63 orang dengan presentasi sebesar 64%. Sedangkan berdasarkan usia dari usia 21 tahun sampai usia 40 tahun, dan usia 41 sampai usia 60 tahun yang paling banyak menjawab kuesioner adalah yang berusia 41 sampai 60 tahun yaitu sebanyak 49 orang dengan presentasi 50%.

Berdasarkan tabel hasil jawaban responden diketahui pada item pertanyaan kondisi dalam pembuatan keputusan di Desa Teraju yang merupakan pertanyaan pertama dengan jawaban tertinggi adalah 45 orang (46%) menjawab sangat baik dengan jumlah 98 responden dan dapat disimpulkan bahwa kondisi partisipasi dalam pembutan keputusan di Desa Teraju berada pada kategori sangat baik

sesuai dengan jenjang skala pengukuran 4 (1,2,3,4). Pada pertanyaan kedua yang menanyakan bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kualitas bentuk pelaksanaan kegiatan desa dengan presentasi jawaban tertinggi adalah 49 orang (50%) menjawab sangat baik dengan jumlah 98 responden dan dapat disimpulkan bahwa kondisi partisipasi masyarakat terhadap kualitas bentuk pelaksanaan kegiatan desa di Desa Teraju berada pada kategori sangat baik sesuai dengan jenjang skala pengukuran 4 (1,2,3,4).

Pada item pertanyaan ketiga yang menanyakan apakah masyarakat sudah menerima manfaat dari program pembangunan Desa presentasi jawaban tertinggi adalah 32 orang (33%) menjawab sangat baik dengan jumlah 98 responden dan dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah menerima manfaat dari pembangunan di Desa Teraju dengan kategori sangat baik sesuai dengan jenjang skala pengukuran 4 orang (1,2,3,4). Pada item pertanyaan keempat yang menanyakan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program pembangunan Desa dengan presentasi jawaban tertinggi 42 orang (43%) menjawab sangat baik dengan jumlah 98 responden dan dapat disimpulkan bahwa kondisi partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program pembangunan Desa di Desa Teraju terdapat pada kategori sangat baik sesuai dengan jenjang skala pengukuran 4(1,2,3,4).

Berdasarkan tabel hasil jawaban responden diketahui bahwa pada item pertanyaan bagaimana mengenai adanya pembangunan jalan penghubung antar dusun merupakan pertanyaan pertama dengan jawaban tertinggi adalah 52 orang (53%) menjawab baik dan pada item pertanyaan kedua yang menanyakan bagaimana mengenai adanya pembangunan jembatan dengan presentasi jawaban tertinggi adalah 41 orang (42%) menjawab baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau dalam pembangunan terdapat pada kategori baik. Pada item pertanyaan ketiga yang menanyakan bagaimana mengenai pembangunan bendungan dengan jawaban tertinggi 50 orang (51%) menjawab baik dan pada item pertanyaan keempat yang menanyakan bagaimana mengenai adanya pembangunan sarana ibadah dengan jawaban tertinggi adalah 44 orang (45%) menjawab baik. Dari hasil jawaban responden pada Desa Teraju Kecamatan Toba kondisi pembangunan desa sudah cukup baik, dan sedang dalam tahap pembangunan merata.

Menganalisis dengan teknik korelasi pearson's product moment pada penelitian ini membandingkan jumlah responden sebesar 98 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Nilai rtabel sebesar 0,197 dengan nilai cukup kuat yaitu, rhitung lebih besar dari rtabel, maka semua item pertanyaan dari variabel partisipasi masyarakat dengan 4 indikator yang pertama partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan, kedua partisipasi masyarakat terhadap kualitas bentuk pelaksanaan, ketiga partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat, dan yang empat partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program pembangunan desa. Dan variabel pembangunan desa dengan memiliki 4 indikator yaitu, jalan, jembatan, bendungan, dan sarana ibadah. Dari semua indikator variabel tersebut dinyatakan valid. Hasil dari uji reliabel dari semua item pertanyaan variabel partisipasi masyarakat yang pertama bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan, kedua bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kualitas bentuk pelaksanaan kegiatan desa, ketiga apakah masyarakat sudah menerima manfaat dari program pembangunan desa, dan yang keempat bagaimana partisipasi dalam evaluasi program pembangunan desa. Dari 4 item pertanyaan tersebut mempunyai nilai α sebesar 0,598. Dan variabel pembangunan desa dengan pertanyaan yang pertama bagaimana mengenai adanya pembangunan jalan penghubung antar dusun, kedua bagaimana mengenai adanya pembangunan jembatan, ketiga bagaimana mengenai adanya pembangunan bendungan, dan yang keempat bagaimana mengenai adanya pembangunan sarana ibadah. Dari ke 4 item pertanyaan tersebut mempunyai nilai α sama dengan variabel partisipasi masyarakat yaitu sebesar 0,598. Dari kedua variabel partisipasi masyarakat dan pembangunan desa tersebut dapat dikatakan reliabel dan konsisten.

Dari hasil skala pengukuran dimana variabel peneliti menggunakan skala liker ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang. Dalam hal ini skala pengukuran memiliki penilaian 4 kategori yaitu, sangat baik dengan bobot nilai 4, baik dengan bobot nilai 3, cukup baik dengan bobot nilai 2, dan tidak baik dengan bobot nilai 1. Diketahui bahwa partisipasi masyarakat jika dilihat dari hasil rekapitulasi jawaban responden memiliki nilai tertinggi sebesar 16 dan nilai terendah 4. Maka nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi 4, maka didapatkan hasil skala pengukuran variabel partisipasi masyarakat adalah sebesar 2. Dan dari hasil variabel pembangunan desa dari hasil rekapitulasi jawaban responden memiliki nilai tertinggi sebesar 15 dan nilai terendah sebesar 4. Maka nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi 4 didapatkan nilai skala pengukuran sebesar 2,75. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran dari kedua variabel tersebut berbeda-beda.

Hasil pengujian statistik dalam uji normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* dari hasil tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari distribusi populasi yang normal. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas data adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Berdasarkan hasil uji output diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pembangunan desa sebesar 0,37 atau 0,37 lebih besar dari 0,05 berdasarkan variabel partisipasi masyarakat mempunyai variabel yang sama atau homogen.

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pembangunan desa. Uji regresi linier sederhana ini untuk menentukan persamaan regresi sederhana dengan rumus $Y = a + bX$, didapatkan hasil $9,986 + 0,040(X)$. Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut dikatakan dalam keadaan constant atau tetap, maka variabel pembangunan desa akan naik sebesar 9,986 dari semula. Nilai koefisien setiap variabel sebesar 0,040, ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pembangunan desa karena nilai tidak ada negatif. Hal tersebut dapat mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pembangunan desa akan naik sebesar 0,040. Kemudian uji regresi linier sederhana juga untuk menguji hipotesis dengan kaidah pengujian signifikansi dimana jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai korelasi determinasi sebesar 0,052 (5,2%).

Berdasarkan output model summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,003 atau 0,3%. Hasil tersebut dikatakan bahwa hubungan pengaruh antar variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pembangunan desa cukup baik. Dari hasil output perhitungan tersebut maka diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,003 (0,3%), maka dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan dari pengaruh variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pembangunan adalah sebesar 0,3%.

Berdasarkan uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat secara serempak terhadap variabel pembangunan desa. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai F_{hitung} sebesar 0,621 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,94 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa variabel partisipasi masyarakat secara signifikansi tidak mempengaruhi variabel pembangunan desa.

Uji t (t-test) ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel pembangunan desa terhadap variabel partisipasi masyarakat secara parsial. Berdasarkan nilai signifikansi pada variabel pembangunan desa adalah 0,000, nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 (5%) atau 0,000 lebih kecil 0,005 maka H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil uji hipotesis

diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,621 lebih kecil dari nilai Ftabel sebesar 3,94 dan nilai signifikansi sebesar 0,610 lebih besar dari 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 diterima dan Ha ditolak, maka hasil uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa variabel pembangunan desa tidak dipengaruhi secara signifikansi oleh variabel partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yang telah dilakukan di Desa Teraju yang berada di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat dengan tipologi wilayah atas tanah tergenang, hutan, perkebunan dan tanah kering dan lain-lain. Dengan jumlah penduduk sebanyak 3.841 jiwa terdiri dari 2.096 jiwa penduduk laki-laki dan 1.745 jiwa penduduk perempuan yang menyebar di 4 Dusun 4 Rukun warga dan 18 Ruku tetangga. Ratio penduduk Desa Teraju adalah 0,97 yang berarti setiap orang laki-laki terdapat 97 perempuan. Dengan luas Desa Teraju adalah 21.500 Ha, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 53 meter, dengan memiliki curah hujan 110 mm/thn. Desa Teraju ini memiliki batas-batas wilayah dengan sebelah utara Desa Lumut, sebelah selatan Desa Bagan Asam, Sebelah Barat Desa Kampung Baru dan sebelah timur Desa Balai Tinggi Kecamatan Meliau.

Dengan data yang diambil dari perangkat Desa Teraju yang berjumlah 13 orang dan hanya 8 orang perangkat desa yang diambil sebagai anggota responden, beserta masyarakat yang mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa, maka diketahui bahwa partisipasi masyarakat memiliki 4 indikator yakni: partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan, partisipasi masyarakat terhadap kualitas bentuk pelaksanaan kegiatan desa, menerima manfaat dari program pembangunan desa, dan mengevaluasi program desa. Sedangkan pembangunan desa juga memiliki 4 indikator yakni: pembangunan jalan, jembatan, bendungan dan sarana ibadah.

Partisipasi masyarakat di Desa Teraju harus diakui belum bisa dikatakan ikut ambil bagian dalam kesepakatan atau keputusan bersama. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan yang dilandasi oleh kesadaran dan detriminasi pendapat Seotomo dalam Andreeyan (2015: 5). Seperti yang diungkapkan Solekhan (2014: 152) ada beberapa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yakni, partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam bentuk pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, partisipasi dalam evaluasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau dapat dikatakan cukup baik, berdasarkan hasil jawaban dari 98 responden kebanyakan menjawab baik.

Pembangunan adalah sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*natuin-building*), Sondang (2014: 4). Pembangunan desa menurut Adisasmita dalam Yudhiansyah (2015: 30), bahwa pembangunan Desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di Desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Seperti dikemukakan oleh Afifuddin, (2012: 47) menyatakan bahwa pembangunan fisik merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan agar masyarakat agar masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan dan mampu memahami kebutuhan hidupnya tetapi belum dilakukan secara menyeluruh dan cenderung secara parsial. Pembangunan fisik memang terjadi pertumbuhan secara kuantitatif tetapi secara mendalam belum terjadi pemerataan keseluruhan wilayah. Dalam hal ini pembangunan akan berjalan dengan baik apabila pemerintah dan masyarakat mampu untuk meningkatkan kerja sama. Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa variabel pembangunan desa yang peneliti ambil berdasarkan pembangunan fisik di Desa Teraju dengan 4 indikator yaitu pembangunan jalan, pembangunan jembatan, pembangunan bendungan, dan pembangunan sarana ibadah dapat disimpulkan sudah baik melihat dari jawaban responden kebanyakan menjawab baik.

Dilihat dari indikator partisipasi masyarakat dalam kualitas bentuk pelaksanaan kegiatan Desa di Desa Teraju tanggapan masyarakat sudah sangat baik dalam hal ini masyarakat sudah ambil bagian dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian masyarakat mampu untuk bekerja sama dalam bentuk pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan pembangunan yang lebih baik lagi. Kemudian dilihat dari hasil indikator partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau tanggapan masyarakat sangat baik, dalam hal ini masyarakat mampu untuk memberikan pendapat masing-masing mengenai suatu pembangunan, masyarakat juga ambil bagian dari perencanaan pembangunan. Dengan demikian masyarakat akan mendapatkan hak atau memperoleh kesejahteraan yang lebih baik lagi khususnya didalam proses pembangunan desa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat yang memiliki 4 indikator tidak berpengaruh terhadap pembangunan desa. Hasil analisis ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan desa di Desa Teraju. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat akan membantuk suatu kegiatan pembangunan.

Berdasarkan analisis dan uji statistik yang telah peneliti lakukan di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, dengan judul pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di Desa Teraju menunjukan bahwa hasil tanggapan responden dari ke empat indikator yang dominan menjawab sangat baik adalah partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan dengan presentasi 50%. Hasil penelitian ini menunjukan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan berpengaruh dan mampu untuk mengambil bagian dari pembuatan keputusan bersama terhadap pembangunan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berangkat dari masalah dalam partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa yang terjadi di Desa Teraju adalah kurang kesadaran dari masyarakatnya sendiri untuk melihat kondisi suatu pembangunan yang dilaksanakan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di Desa Teraju adalah berdasarkan perhitungan Uji regresi sederhana dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 dengan diperoleh nilai Ftabel 3.94, ternyata Fhitung lebih kecil dari Ftabel dimana 0,621 lebih kecil dari 3.94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi masyarakat tidak ada pengaruh terhadap pembangunan desa. Hasil ini diperkuat dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,003 (0,3%), yang mengandung arti bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel partisipasi terhadap pembangunan desa sebesar 0,3%, sedangkan 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Jika pemerintah ingin mewujudkan pembangunan Desa kearah yang lebih baik lagi maka pemerintah desa beserta masyarakat Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau perlu memperhatikan suatu program pembangunan dan ikut ambil bagian dalam pelaksanaan maupun pengawasan. Pemerintah desa juga harus mampu memberikan contoh yang lebih baik lagi, agar partisipasi masyarakat didesa teraju kecamatan toba lebih meningkat dan mampu untuk bekerja sama dalam membangun desanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin, 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Siagian, Sondang P, 2015. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi, dan strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Solekhan, Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, Hadi., dkk. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Program Magister Jurusan Ilmu Adminitrasi Publik. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentan Desa dan Peraturan Terkait
- Aseftoba.blogspot.com. 12/02/2018. Kapolsek Toba Hadiri Rapat Pra Musrembang. Diakses pada tanggal 10 November 2018 (online).
- Teguh Firmansyah . 2016. *Ketimpangan Pembangunan*. Diakses pada tanggal 24 November 2018 (onilne). Dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/04/29/>.